

ABSTRACT

WIRNA MULIANA (2016) An Analysis English Pronunciation Errors by the Second Semester Students of English Education Department at University of Gunung Rinjani (UGR) in Academic Years 2016/2017.

This thesis has been approved by: Advisor I: Mawardi, S.S., M.Pd and Advisor II: Burhanul Aqli, M.Pd.

Key Words: Pronunciation, Error Analysis, Reading

This study aimed at: (1) explaining Sasak EFL learners whether they have difficulty in pronouncing of sounds /f θ ð ʃ / in reading aloud, (2) explaining Sasak EFL learners whether they are more accurate to produce the sounds of /f θ ð ʃ / at word in isolation (WI) or word in context (WC), (3) explaining in which position Sasak EFL learners have the most difficulty with the sounds of /f θ ð ʃ /, and (4) explaining the reason why the Sasak EFL learners have difficulty with sounds /f θ ð ʃ / in reading aloud. The design of this study is descriptive qualitative. There were ten participants in this study that consisted of six males and four females. To obtain the data from the participants, the researcher conducted interview and recording reading test to get the participants' samples of their pronunciation of sounds /f θ ð ʃ /. In this study, there were two parts of the research instruments: words in isolation and a reading passage. Both parts of the instruments contained the same set of targeted words which were selected to elicit each targeted sound of /f θ ð ʃ /. The sounds are placed in initial position (onset) and final position (coda) of words.

Based on the data analysis, the researcher found that most of the students did not have mastery on different pronunciations of consonants. The students failed to pronounce the targeted sound of / f θ ð ʃ / correctly. Likewise, the tables demonstrate that performance of students in the word list (WI) was more accurate than their performance in words in context (WC). Besides, the word final position was the most difficult for students with the sounds of /f θ ð ʃ / in reading aloud. The difficulty of students in pronunciation were caused by some factors: learners' attitude, exposure to the target language, the mother tongue interference and the differences of the sound system between the (L1) and the (L2). Then, from the finding of this study, the researcher suggests the further researcher to conduct the same research that can elaborate more detail about English pronunciation either from phonology, rhythm, intonation, and stress.

ABSTRAK

WIRNA MULIANA (2016) Analisa kesalahan pengucapan bahasa Inggris oleh mahasiswa semester dua jurusan bahasa Inggris di Universitas Gunung Rinjani (UGR) tahun ajaran 2016/2017.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing pertama: Mawardi, S.S., M.Pd dan pembimbing kedua: Burhanul Aqli, M.Pd.

Kata Kunci: Pengucapan, Analisa Kesalahan, Membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan orang Sasak yang merupakan pelajar bahasa asing apakah mereka memiliki kesulitan dalam pengucapan pada bunyi /f θ ð ʃ/ dalam membaca dengan lantang, (2) menjelaskan orang Sasak apakah mereka lebih cermat menghasilkan bunyi /f θ ð ʃ/ pada kata terpisah atau pada bacaan, (3) menjelaskan pada posisi manakah bagi orang Sasak memiliki kesulitan yang paling terhadap bunyi /f θ ð ʃ/, dan (4) menjelaskan alasan kenapa orang Sasak memiliki kesulitan pada bunyi /f θ ð ʃ/ dalam membaca dengan lantang. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jumlah peserta dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Untuk memperoleh data dari para peserta, peneliti melakukan wawancara dan tes rekaman membaca untuk memperoleh sampel dari para peserta terhadap pengucapan mereka pada bunyi /f θ ð ʃ/. Pada penelitian ini, ada dua instrumen: kata terpisah dan bacaan. Kedua instrumen tersebut berisi penempatan kata yang sama yang dipilih untuk memunculkan bunyi /f θ ð ʃ/ yang telah ditargetkan. Masing-masing bunyi ditempatkan pada posisi inisial kata dan akhir kata.

Berdasarkan analisa data, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari mahasiswa belum mahir dalam pengucapan konsonan yang berbeda. Mahasiswa gagal mengucapkan bunyi yang telah ditargetkan /f θ ð ʃ/ dengan benar. Demikian juga, tabel menunjukkan bahwa performa mahasiswa pada kata terpisah lebih cermat daripada bacaan. Disamping itu, posisi pada akhir kata adalah paling sulit bagi mahasiswa pada bunyi /f θ ð ʃ/ dalam bahasa Inggris. Kesulitan para mahasiswa dalam pengucapan disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran pengucapan bahasa Inggris diantaranya; sikap pelajar, pemasaran terhadap target bahasa, pengaruh bahasa ibu dan perbedaan sistem bunyi antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Kemudian, dari hasil penemuan pada penelitian ini, peneliti menyarankan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama supaya dapat menjelaskan lebih rinci tentang pengucapan bahasa Inggris baik dari segi fonologi, ritme, intonasi, dan tekanan.